

PENYUTRADARAAN DALAM FILM DOKUMENTER “PESONA TARI GANDRUNG”

Dina Hammatul Hayyi

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana

dinahammatul29@gmail.com

Abstrak. Pesona Tari Gandrung merupakan film dokumenter yang bercerita tentang sebuah kesenian tari tradisional yang pada mulanya di manfaatkan untuk mengelabui penjajah Belanda dengan penari laki-laki yang berbusana wanita dan perkembangan jaman Tari Gandrung laki-laki penyalahan penafsiran. Saat ini Tari Gandrung menjadi sebuah kebanggaan bahkan di jadikan icon kepariwisataan di kabutapen Banyuwangi pada tahun 2012.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana seorang Penyutradaraan dalam merangkai dan membuat sebuah film dengan jenis dokumenter potret dan dengan bentuk dokumenter eksposisi. Selain itu penulis juga membangun cerita mulai dari sejarah hingga dijadikan icon kepariwisataan di Bayuwangi.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Pesona Tari Gandrung

Abstract. The Charm of Gandrung Dance is a documentary film that tells the story of a traditional dance art which was initially used to fool the Dutch invaders with male dancers dressed in women and the development of the Gandrung Dance era, men of interpretation interpretation. Now the Gandrung Dance is a pride even made a tourism icon in the Banyuwangi fog in 2012.

This research focuses on how a Director in composing and making a film with a type of portrait documentary and documentary form with exposition. In addition, the author also builds stories from history to become tourism icons in Bayuwangi.

The keywords: Documentary Film, Enchantment of Gandrung Dance

PENDAHULUAN

Tari Gandrung adalah salah satu jenis tarian tradisional yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Tarian ini merupakan tarian yang Tarian ini sangat terkenal di Banyuwangi dan menjadi salah satu icon kota Banyuwangi. Selain kaya akan nilai seni dan filosofis didalamnya, Tari Gandrung juga kaya akan nilai historis. Pada saat dibabadnya hutan Tirta Arum untuk membangun kembali ibu kota Blambangan akibat penyerbuan kompeni yang dibantu oleh kerajaan Mataram dan Madura untuk merebut balambangan dari kekuasaan Mangwi. Perang tersebut berakhir dengan kemenangan kompeni yang memakan banyak korban. Selain banyaknya rakyat yang tewas, banyak juga rakyat yang melarikan diri terpencar ke hutan dan menderita.

Kesenian Tari Gandrung awalnya muncul dan dilakukan oleh kaum laki – laki dengan membawa peralatan Musik perkusi berupa kendang dan beberapa rebana. Mereka berkeliling setiap hari mendatangi tempat yang dihuni oleh sisa rakyat blambangan sebelah timur untuk melakukan Tari Gandrung dan mendapatkan semacam imbalan dari penduduk yang mampu. Hasil sumbangan tersebut kemudian dibagikan kepada mereka korban perang yang kondisinya memprihatinkan, baik mereka yang mengungsi di pedesaan, pedalaman dan di hutan. Mereka juga mengajak para korban tersebut untuk kembali ke kampung halamannya dan sebagian dari mereka ikut membatat hutan Tirta Arum yang diprakarsai oleh bupati yang baru bernama Mas Alit. Setelah hutan tersebut selesai dibabad kemudian dikenal dengan nama Banyuwangi. Dari situlah terlihat peran besar Tari Gandrung yang sangat berpengaruh dalam sejarah berdirinya kota Banyuwangi. Dengan masuknya ajaran islam ke Kabupaten

Banyuwangi tari gandrung laki-laki dilarang kemudian tari gandrung ditarikan oleh perempuan, penari pertama perempuan adalah Mbah Semi.

Walaupun tari gandrung sempat dilarang oleh masyarakat Banyuwangi tetapi tari gandrung mempunyai pengaruh besar bagi Masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Adapun tema film dokumenter yang penulis pilih adalah Kebudayaan. Seperti yang kita ketahui, di Indonesia sangat banyak bermacam-macam seni tari. Tema kebudayaan yang penulis pilih akan berfokus pada satu kebudayaan yang sudah hampir dilupakan namun memiliki daya tarik, yaitu tari gandrung. Penulis memilih format dokumenter karena dokumeter adalah sebuah format tayangan yang menceritakan realita atau kenyataan dari suatu peristiwa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Film. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Film memiliki realitas yang kuat salah satunya meneritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Muing Picture). Menurut Effendi, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dar berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Effendy mengemukakan bahwa Teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan ambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film ditengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Sejarah dan Perkembangan Film. Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bias menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba-tiba.

Film atau motion picture ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada public Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S Porter pada tahun 1903.

Perkembangan video art adalah solusi logis yang lahir dari persiasatan mahal nya teknologi film yang mendesak film art, sekaligus menunjukkan bagaimana inovasi teknologi bisa mendorong muncul nya aliran seni baru, atau, betapa besarnya andil pekerja seni terhadap perkembangan teknologi. Pekerja seni tertarik pada mesia baru sebagai alat yang bekapasitas dan batasannya ingin

mereka coba sendiri. Keuntungan video terletak pada factor ketersediaan dan reproduksinya yang irit. Dornat termahal, yakni format 35-mm, tidak bisa dibeli oleh pembuat film eksperimen dari kalangan kelas miskin (underground) dan karena itu hanya dikuasai perusahaan-perusahaan produksi film besar. Setelah perang dunia ke-II pembuatan film eksperimental terutama kali membuat film dengan format 16 mm.

Pada tahun 1965 Kodak mengembangkan format amatir super-8. Meskipun di tahun 70-an dan 80-an terjadi booming gerakan super-8, film video yang secara kualitatif termasuk media kelas rendah masih tetap bertahan. Aspek yang menarik menyangkut berbagai jenis seni rupa media ini adalah sebagian besar teknologi yang digunakan awalnya berasal dari perkembangan militer. Video misalnya, dikembangkan untuk pengawasan penerbangan, computer untuk membaca sandi/kode pihak musuh dan untuk mengevaluasi secara lebih cepat data-data radar, dan internet untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan komunikasi militer.

Jenis-jenis Film. Menurut Heru Effendy, berdasarkan proses produksinya film dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

a) Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere Brother yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. 36 tahun kemudian, kata dokumenter kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty.¹⁰ Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas.¹¹ Sekalipun Grierson mendapatkan tantangan dari berbagai pihak pendapatnya

tetap relevan sampai saat ini. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin. Inilah kemudian menjadi ciri khas dan daya tarik dari film dokumenter. Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia, ini bisa dilihat dari banyaknya film dokumenter yang bisa kita saksikan melalui saluran televisi seperti program National Geographic dan Animal Planet. Bahkan saluran televisi Discovery Channel pun mantap menasbih diri sebagai saluran televisi yang hanya menayangkan program dokumenter tentang keragaman alam dan budaya.

Di Indonesia, produksi film dokumenter untuk televisi dipelopori oleh stasiun televisi pertama kita, Televisi Republik Indonesia (TVRI). Beragam film dokumenter tentang kebudayaan, flora dan fauna Indonesia telah banyak dihasilkan oleh TVRI. Sampai pada era 90-an pembuatan film dokumenter tidak lagi dimonopoli oleh TVRI tetapi juga oleh semua televisi swasta baik melalui produksi sendiri maupun membelinya dari rumah produksi.

b) Film Cerita Pendek (Short Films)

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak negara film cerita pendek digunakan sebagai laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang.

Jenis film ini dijadikan ajang bagi para pemula seperti para pelajar jurusan film dan tv (Broadcasting) atau orang dan kelompok yang menyukai

dunia perfilman serta ingin berlatih membuat film dengan baik. Film pendek ini lebih dikenal dengan film indie entah darimana istilahnya muncul namun sebutan ini digunakan untuk menjelaskan bahwa film ini banyak di produksi dengan biaya sendiri (independen).

c) Film Cerita Panjang (Feature-Length Films)

Jenis film ini adalah biasanya sebuah film yang banyak di putar oleh di bioskop yang berdurasi lebih dari 60 menit, yaitu antara 90 sampai 100 menit. Jenis film ini banyak diproduksi oleh perusahaan besar atau rumah produksi yang memiliki dana besar. Film ini diproduksi untuk kebutuhan hiburan dan untuk menghasilkan keuntungan besar. Meskipun ada beberapa yang tetap mengusung pesan-pesan moral disamping bernilai edukatif dan juga informasi entertainment.

Catatan sejarah mengungkapkan pada tahun 1990-an produksi film dikuasi oleh studio milik Disney, Time Warner, Viacom, Universal (dimiliki oleh Seagram), Sony, Polygram (milik Philips), MGM, dan News Corporation.

d) Film-Film Jenis Lain

Profil Perusahaan (Corporate Profile).

Atau istilah lainnya company profile, film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Dalam perkembangannya jenis film ini tidak hanya diproduksi oleh perusahaan-perusahaan saja tetapi banyak pula dari lembaga pendidikan, dan personal. Jenis film profil di Indonesia cukup berkembang pesat dan memiliki istilah-istilah yang baru seperti personal profile, campus profile, dan school profile.

Iklan Televisi (TV Commercial/TVC).

Film ini dibuat dengan durasi pendek yaitu

sekitar 30-60 detik, namun memiliki budget tinggi. Meskipun dengan durasi terbatas tetapi isi pesan harus mampu ditangkap dengan baik oleh penonton. Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau public service announcement / PSA). Iklan produk biasanya menampilkan produk yang diiklankan secara eksplisit sedangkan iklan layanan masyarakat umumnya ditampilkan secara implisit.

Program Televisi (TV Programme).

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu cerita dan non cerita. Kelompok fiksi memproduksi film serial (Tv Series), film televisi/FTV, dan film cerita pendek. Kelompok non fiksi menggarap program-program seperti variety show, quiz, talkshow dan liputan berita.

Video Klip (Music Video). Istilah lainnya populer pada tahun 1980 lewat saluran televisi khusus musik MTV. Fungsi video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi. Di Indonesia, video klip sendiri kemudian berkembang sebagai bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta. Akhirnya video klip tumbuh sebagai aliran dan industri tersendiri. Bahkan beberapa rumah produksi mantap memilih video klip menjadi bisnis utama.

Genre Film Dokumenter. Beberapa gaya dasar dan bentuk bertutur dalam dokumenter adalah laporan perjalanan, sejarah, potret atau biografi, perbandingan, kontradiksi, ilmu pengetahuan, nostalgia, rekonstruksi, investigasi, association picture story, buku harian, dan docudrama.

Laporan Perjalanan.

Penuturan model perjalanan menjadi ide awal seseorang untuk membuat film nonfiksi. Awalnya, mendokumentasikan pengalaman yang didapat selama melakukan perjalanan jauh. Bentuk ini sekarang lebih banyak diproduksi untuk program televisi, yang memang memberi tempat bagi rekaman sebuah kisah petualangan atau perjalanan yang mencekam dan menegangkan.

Bentuk dokumenter ini juga dikenal dengan nama travel film, travel documentary, adventures films, dan road movies. Penuturan dokumenter tipe ini mengetengahkan adegan-adegan yang serba menantang dan menegangkan. Pada era 1950-an hingga 1960-an, tipe ini mampu bersaing dengan film fiksi, karena jenis film ini diputar di bioskop dan mampu mengetengahkan suatu bentuk baru yang disebut infotainment dalam artian yang sesungguhnya yakni penggabungan informasi dengan hiburan, bukan informasi tentang dunia hiburan atau penghibur. Adegan spontan yang menegangkan mengenai peristiwa perjalanan petualangan dan ekspedisi menjadi daya tarik bentuk film ini.

Sejarah

Produksi film sejarah dimaksudkan untuk propaganda. Diawali saat meletusnya perang Dunia I sekitar tahun 1914 hingga 1918, kemudian dilanjutkan pada perang Dunia II sekitar tahun 1935 hingga 1950 an. Kala itu film lebih diposisikan untuk kebutuhan propaganda. Sineas dokumentaris Soviet yang mengawali tradisi film propaganda adalah Dziga Vertov, Alexander Dovzhenko dan Sergei Eisentein. Sementara di Eropa Barat terutama di Jerman terdapat dokumentaris wanita yang hidup pada era kekuasaan Adolf Hitler yang bernama Leni Riefenstahl.

Karya fotografi maupun film yang dibuat untuk tujuan propaganda disebut

illusion of reality dengan kata lain fakta sejarah direpresentasikan melalui interpretasi imajinatif untuk tujuan propaganda politik tertentu. Umumnya dokumenter sejarah berdurasi panjang, mengingat lewat tayangan ini dapat merepresentasikan cerita secara terperinci.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dokumenter sejarah, yaitu: periode (waktu peristiwa sejarah), tempat (lokasi peristiwa sejarah), dan pelaku sejarah. Potret atau Biografi, Film jenis ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, ataupun menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek Human Interest sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan, ataupun simpati.

Dari potret tentang pengalaman atau kisah hidup seorang tokoh, dapat diberikan sebuah sketsa yang menginformasikan waktu, tempat, dan situasi/kondisi saat itu. Ketiga anasir informasi visual ini merupakan sesuatu yang diharapkan penonton.

Perbandingan

Dokumenter ini dapat dikemas dalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain dapat diolah digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya untuk menyetengahkan sebuah perbandingan.

Dalam bentuk perbandingan umumnya diketengahkan perbedaan suatu situasi atau kondisi dari suatu objek atau subjek dengan yang lainnya. Dapat pula mengenai perbandingan masa lampau dan masa kini perihal budaya suatu masyarakat, dalam tradisi, kesenian, serta politik.

Kontradiksi. Dari sisi bentuk maupun isi tipe kontradiksi memiliki kemiripan dengan tipe perbandingan, hanya saja tipe kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal

dalam mengupas permasalahan. Oleh karena itu, tipe ini lebih banyak menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai opini publik.

Perbedaan jelas antara tipe perbandingan dan kontradiksi adalah tipe perbandingan hanya memberikan alternatif-alternatif saja, sedangkan tipe kontradiksi lebih menekankan pada visi dan solusi mengenai proses menuju suatu inovasi. Bahkan untuk memiliki daya tarik adegan wawancara disertai komentar kritis sangat diperlukan untuk membentuk opini baru.

Ilmu Pengetahuan

Dokumenter ini berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Dokumenter tipe ilmu pengetahuan terbagi dalam dua bentuk kemasan dengan tujuan publik yang berbeda. Bila ditujukan untuk publik khusus biasa disebut film edukasi, sedangkan jika ditujukan untuk publik umum dan luas disebut film instruksional.

Dokumenter ilmu pengetahuan dibuat untuk keperluan lembaga pendidikan formal atau non formal untuk metode sistem pengajaran yang menggunakan media audio visual agar lebih menarik.

Nostalgia Kisah yang kerap diangkat dalam dokumenter nostalgia ialah kisah-kisah kilas balik dan napak tilas para veteran perang Amerika yang kembali mengunjungi Vietnam atau Kamboja. Atau dokumenter mengenai orang Belanda yang dulu pernah tinggal di Indonesia, kini mengunjungi tempat mereka pernah dilahirkan dan dibesarkan.

Biasanya dalam bahasa Inggris judul dokumenter tipe ini diawali dengan tulisan "Back to..." contohnya Back to Saigon karya Anthony Grey.

Rekonstruksi

Dokumenter ini dapat ditemui pada dokumenter investigasi dan sejarah, termasuk

pula pada film etnografi dan antropologi visual. Dalam tipe ini, pecahan-pecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau atau masa kini disusun atau direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.

Saat merekonstruksi suatu peristiwa, latar belakang sejarah, periode, serta lingkungan alam dan masyarakatnya menjadi bagian dari konstruksi peristiwa tersebut. Bentuk ini terkadang tidak mementingkan unsur dramatis, tetapi lebih terkonsentrasi pada pemaparan isi sesuai kronologi peristiwa.

Investigasi

Istilah ini muncul pertama kali dari Nellie Bly ketika dia menjadi reporter di surat kabar Pittsburgh Dispatch tahun 1906. Ketika itu Bly sedang menyelidiki kasus buruh anak yang dipekerjakan dalam kondisi yang memperhatikan.

Bentuk penuturan investigasi terkadang melakukan adegan rekonstruksi untuk mengungkap suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Tema-tema yang menarik untuk tipe investigasi ini biasanya berkisar pada peristiwa kriminalitas dan skandal politik yang mengedepankan adegan penuh ketegangan dan hukuman. Dokumenter investigasi ini mencoba mengungkap misteri sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap jelas.

Association Picture Story. Disebut sebagai film eksperimen atau film seni. Gabungan gambar, musik, dan suara atmosfer (noise) secara artistik menjadi unsur utama. Dokumenter tipe ini tidak pernah menggunakan narasi, komentar, maupun dialog. Disini dapat dilihat dan dirasakan bahwa anasir musik memiliki fungsi penting, yaitu memberi nuansa gerak kehidupan yang dapat membangkitkan emosi. Gambarpun kadang ditampilkan dengan

gerak lambat (slow motion) dengan tujuan memberikan efek dramatis.

Buku Harian

Dokumenter jenis ini disebut juga diary film. Dari namanya jelas bahwa bentuk penuturannya sama seperti catatan pengalaman hidup sehari-hari dalam buku harian pribadi.

Hal ini sebenarnya sama seperti seseorang membuat dokumentasi video secara sederhana tentang kegiatan keluarga atau acara internal lainnya.

Dokudrama

Bentuk dan gaya bertutur yang memiliki motivasi komersial. Karena itu subjek yang berperan disini adalah artis film. Cerita yang disampaikan merupakan rekonstruksi suatu peristiwa atau potret mengenai sosok seseorang, apakah seorang tokoh atau masyarakat awam. Dalam dunia pariwisata dokumenter pun memiliki peluang antara lain yang dikenal dengan sebutan profil niaga atau company profile. Film dokumenter dengan gaya bertutur seperti ini pertama dibuat oleh Paul Rotha dalam filmnya berjudul "Contact" pada tahun 1933. Dokumenter ini diproduksi berdasarkan pesanan perusahaan minyak Shell-Mex&BP.

Bentuk penuturan macam ini bertujuan komersial dengan menampilkan profil suatu produk atau profil sebuah perusahaan untuk kepentingan promosi. Pada umumnya pembuatan dokumenter tipe ini lebih sering ditangani rumah produksi khusus untuk jasa periklanan.

Teknik Penyutradaraan. Sutradara atau pembuat film adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip, pembuatan film juga digunakan untuk merujuk pada produser film. Manuskrip skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada masa yang sama, sutradara mengawal petugas atau pekerja teknik dan pemeran

untuk memenuhi wawasan pengarahannya. Seorang sutradara juga berperan dalam membimbing kru teknisi dan para pemain film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya.

Tanggung jawab Sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik interpretatif maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistic dan memimpin film tentang “bagaimana yang harus tampak” oleh penonton. Selain mengatur laku di depan kamera dan mengarahkan acting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyumbang kepada hasil akhir sebuah film.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya seorang sutradara bekerja bersama para kru film dan pemeran film. Di antaranya penata fotografi, penata kostum, penata kamera dan lain sebagainya. Selain itu sutradara juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, hingga pasca-produksi.

METODE

Tujuan Komunikasi. Dalam pembuatan film dokumenter “Pesona Tari Gandrung” ini tentu penulis memiliki tujuan - tujuan yang hendak kami capai. Tujuan tersebut diantaranya adalah memberikan informasi kepada penonton dan siapapun yang nantinya melihat film dokumenter ini bahwa Tari Gandrung bukanlah hanya sebagai tarian khas Banyuwangi. Bahwa keindahan dari Tari Gandrung tersebut mempunyai sejarah yang orang-orang belum ketahui saat ini. Selain itu, penulis berharap dengan adanya film dokumenter ini Tari Gandrung di Indonesia dapat lebih dihargai dan dikenal oleh orang banyak.

Strategi Komunikasi. Strategi komunikasi yang digunakan pada pembuatan film dokumenter “PESONA TARI GANDRUNG” adalah dengan melakukan riset yang mendalam sehingga didapat data-data yang valid sebagai bahan untuk menyusun pesan-pesan yang akan penulis sampaikan kepada penonton. Selain menggunakan teknik riset, penulis juga akan menggunakan teknik wawancara terhadap narasumber penulis guna memperkuat data yang penulis kumpulkan.

Setelah mendapatkan data yang penulis butuhkan, penulis akan bermusyawarah dengan seluruh kru demi mempersiapkan segala ketika produksi. Penulis bertanggung jawab terhadap pembuatan film dokumenter ini dari pra produksi hingga pasca produksi. Sehingga penulis akan mengarahkan seluruh kru untuk bisa mewujudkan film dokumenter ini sesuai dengan tujuan awal penulis.

Analisa Spesifikasi Program “PESONA TARI GANDRUNG”

a. Strength (kekuatan)

1. Tayangan dokumenter ini menggunakan kajian estetika sehingga tayangan ini tetap memiliki estetika keindahan cinematography dalam tayangannya.
3. Dokumenter ini menggunakan narasi atau VO (voice over) sehingga menambah dan menunjang fakta dalam visual yang ada.
4. Gaya dan bentuk bertutur yang digunakan sutradara dalam film dokumenter “Pesona Tari Gandrung” adalah gaya dan bentuk bertutur potret. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek human interest, sementara isi tuturan biasanya merupakan kritik, penghormatan, atau simpati
5. Pelopor skripsi aplikatif yang menggunakan dokumenter gaya terkini.

b. Weakness (kelemahan)

1. Tayangan ini memiliki kelemahan yaitu akan ada beberapa bagian cerita yang tidak tersampaikan secara lengkap berdasarkan shooting script, mengingat realitas yang kadang tidak sesuai apa yang direncanakan.
2. Akan cenderung memiliki alur yang lambat dan terlihat membosankan.
4. Kondisi lokasi yang jauh dari tempat tinggal penulis, dapat menghambat kelancaran produksi.
5. Cuaca yang tidak dapat diprediksi juga dapat mengganggu jalannya produksi atau shooting.

c. Opportunity (peluang)

1. Menjadi film tugas akhir yang menkombinasikan antara unsur realitas dan estetika yang berpeluang menjadi contoh bagi mahasiswa Universitas Mercu Buana.
2. Dengan meningkatnya animo mahasiswa dalam tayangan audio visual khususnya dokumenter. Diharapkan akan menjadi salah satu contoh karya yang baik dan benar.
3. Hasil produksi film yang ditargetkan untuk semua kalangan, sehingga film ini bisa dinikmati dan menjadi bahan diskusi.

d. Threats (Ancaman)

1. Kurangnya minat khalayak terhadap tontonan berupa dokumenter akan mempengaruhi karya ini kurang disukai
2. Banyak pesaing film yang lebih profesional apalagi dokumenter yang saat ini semakin berkembang. Sehingga berpengaruh pada penentuan kualitas karya aplikatif ini.
3. Banyaknya film dokumenter yang serupa dan lebih informatif.

Deskripsi Program. Program ini mengambil format dokumenter dengan pendekatan naratif dengan gaya pemaparan eksposisi (expository documentary). Adapun pendekatan naratif menggunakan konstruksi konvensional, yaitu tiga babak penuturan

(awal, tengah dan akhir). Pendekatan ini kemudian dipilih karena penulis ingin menempatkan narator sebagai penutur yang memperkuat isi dari film dokumenter ini. Film dokumenter ini mengangkat tema tentang Pesona Tari Gandrung.

Gaya dan bentuk bertutur yang digunakan sutradara dalam film dokumenter “Pesona Tari Gandrung” adalah gaya dan bentuk bertutur potret. Dimana isi film ini merupakan representasi sejarah tari gandrung yang dianggap menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek human interest, sementara isi tuturan biasanya merupakan kritik, penghormatan, atau simpati.

Dengan sub-genre film dokumenter disini penulis bertugas sebagai sutradara. sutradara adalah orang yang bertanggung jawab mulai tahap pra produksi sampai dengan pasca produksi. Sutradara dokumenter harus memiliki ide dan konsep yang jelas mengenai apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikannya secara logis dan mampu memberi emosi dramatik. Sutradara harus memiliki sudut pandang dan pengamatan yang kuat terhadap objek dan subjeknya, dengan adanya sudut pandang dan pengamatan ini ditafsirkan dan interpretasi sutradara tidak akan mengubah konstruksi fakta yang ada.

Format Program : Dokumenter
 Format Media : Digital
 Judul Program :
 Pesona Tari Gandrung
 Durasi Program : 22 Menit
 Target Audience :Usia
 Remaja (13-18 tahun)
 Dewasa (19-35 tahun)
 Orang Tua (36 tahun keatas)
 Jenis Kelamin:
 Laki-laki
 Perempuan

Status Sosial Ekonomi
Semua kelas

Konsep Program. Eksekusi film dokumenter “PESONA TARI GANDRUNG” ini terbagi menjadi tiga tahapan proses produksi yaitu:

Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap persiapan sebelum dimulainya sebuah produksi film ataupun program televisi. Tahap ini adalah tahap penting demi kesuksesan sebuah karya. Dimana tahapan ini akan diisi dengan kegiatan Brainstorming, Researches, Budgeting, Script writing, Booking Equipment, and Works scheduling.

Produksi

Produksi adalah tahapan dimana seluruh crew memulai syuting, dalam tahapan ini diisi dengan kegiatan syuting, dalam proses syuting ini penulis akan melakukan pengambilan gambar (establish, footage) dan melakukan wawancara serta recording audio sebagai pelengkap visual yang telah didapat

Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan terakhir. Dimana penulis akan melakukan proses editing yang terjadi atas kegiatan logging, offline editing, online editing, mastering, preview, dan exporting.

Alasan Pemilihan Karya. Tarian tradisional saat ini sudah di pandang sebelah mata. Kebudayaan Indonesia telah hilang karena hadirnya kebudayaan luar. Masyarakat saat ini lebih memandangi budaya luar, contohnya tarian K-pop yang lagi populer saat ini. Bahkan masyarakat Indonesia saat ini buta dengan sejarah kebudayaan. Khususnya sejarah Tari Gandrung yang belum banyak masyarakat ketahui saat ini. Selain itu banyak masyarakat di Banyuwangi menganggap tarian gandrung tidak layak (senonoh).

Dari kasus inilah penulis tertarik untuk membuat film dokumenter yang berjudul “Pesona Tari Gandrung”. Dimana film ini akan menceritakan sejarah Tari Gandrung hingga tarian ini diterima oleh masyarakat Kabupaten Banyuwangi.

Gambaran Isi Pesan. Isi pesan dalam film dokumenter “Pesona Tari Gandrung” ini adalah menceritakan tentang sejarah dari tari gandrung yang dianggap tidak layak (senonoh) sampai dengan menjadi maskot Banyuwangi.

Dalam memproduksi film “Pesona Tari Gandrung” ini penulis banyak berharap khalayak yang menonton film ini dapat lebih mengetahui sejarah yang belum diketahui, penulis berharap penonton lebih menghargai kebudayaan tradisional di Indonesia..

Konsep Perancangan. Konsep perancangan sutradara dalam film dokumenter “Pesona Tari Gandrung” ini adalah dengan melakukan riset, pertama penulis mencari narasumber terlebih dahulu. Setelah menemukan narasumber yang cocok, penulis melakukan riset mendalam. Riset ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai tari gandrung dapat diterima di Kabupaten Bayuwangi. Selain melakukan riset langsung, penulis juga melakukan riset dengan mencari data atau informasi di internet. Dari hasil riset inilah yang kemudian sutradara kembangkan ke dalam bentuk cerita yang kemudian berlanjut menjadi treatment dan segmentasi dalam film ini.

Kemudian sutradara akan melakukan survei ke lokasi yang akan digunakan dalam masa proses shooting untuk dikembangkan ke dalam wish list untuk pengambilan yang dilakukan okeh juru kamera.

Film dokumenter ini akan terbagi dalam 3 segment. Segmen pertama akan berisi

tentang tentang perkenalan Tokoh dalam Tari Gandrung serta Sejarah Tari Gandrung . Lalu disegmen kedua akan berisi perkenalan kebudayaan Banyuwangi dari pakar seni. Dan disegment terakhir akan berisi mengenai prestasi yang sudah dicapai oleh Tarian tersebut.jalanan

Treatment

DOKUMENTER “PESONA TARI GANDRUNG”

JUDUL: PESONA TARI GANDRUNG

DURASI: 22 MENIT

SUTRADARA: DINA HAMMATUL HAYYI

JURU KAMERA: DONI RAMADHAN

EDITOR : ADITYA

Tari Gandrung adalah salah satu jenis tarian tradisional yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Tari Gandrung ini hampir sama dengan tarian di daerah lain seperti Tari ketuk tilu (jawa barat), Tari tayub (jawa tengah), Tari lengger (banyumas) dan daerah lainnya, dimana penari wanita mengajak para tamu pria untuk ikut menari bersama. Tarian ini sangat terkenal di Banyuwangi dan menjadi salah satu icon kota Banyuwangi.

Dengan adanya sejarah tari gandrung yang sudah terkenal sebagai pengajak para Penjajah Belanda untuk mengikut menari dan nimun minuman memabukan. Penulis akan membuat sebuah film dokumenter tentang Tari Gandrung yang dahulunya sebagai tari yang tidak baik sehingga sekarang menjadi sebagai tari khas Banyuwangi.

Penulis akan mengemas dokumenter ini dengan semenarik mungkin agar audiens tidak jenuh. Dalam hal ini penulis akan menyisipkan berbagai wisata di bayuwangi. Penulis akan mewawancari berbagai narasumber dan berbagai pendapat dari masyarakat tentang Tari Gandrung. Narasumber tersebut terdiri dari penari tari

gandrung dan pemilih sanggar yang berada di Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Produksi. Proses tahapan produksi pembuatan film dokumenter yang berjudul “PESONA TARI GANDRUNG” yang berlangsung selama bulan Oktober pengambilan gambar dan juga wawancara dalam proses produksi. Dalam pembuatan film ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap produksi ini penulis bertugas sebagai seorang sutradara memiliki kewajiban mengevaluasi hasil produksi berdasarkan rencana yang sudah tertulis dalam wishlist proposal Tugas Akhir, yang juga setiap hari melakukan screen preview untuk menganalisa hasil gambar dan mencari kekurangan pada hasil video yang nantinya akan di perbaiki oleh editor.

Dalam tahapan produksi, masing-masing kru harus memiliki inisiatif dan saling bekerja sama karena prakteknya, tim produksi harus ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan, salah satunya subjek dalam film ini. Dalam hal ini penting untuk menjalin komunikasi yang baik antar kru, agar produksi tetap berjalan lancar.

Pra Produksi. Pada tahap awal proses produksi, tentu yang penulis lakukan adalah pembagian tugas dan jabatan. Ini penting agar supaya dari awal penulis dapat fokus dengan tugas dan juga tanggung jawab sesuai dengan job desk masing-masing. Kemudian adalah proses brainstorming yang dilakukan untuk membicarakan tema yang akan diangkat menjadi film dokumenter ini.

Setelah tema yang dibicarakan menghasilkan konsep yang jelas dan juga dasar argumentasi yang kuat, maka penulis bersama tim melakukan riset. Riset yang

dilakukan mengerucut dalam dua metode yaitu studi kepustakaan dan riset lapangan.

Produksi. Proses produksi karya dokumenter ini dilakukan setelah semua proses pra produksi selesai dan disepakati baik oleh crew maupun dosen pembimbing pada sidang proposal. Selain itu penulis juga memastikan lagi bahwa shot list telah tercetak dan dibawa saat produksi, ini tentu memudahkan selama proses produksi sebagai panduan gambar apa saja yang harus dan perlu diambil. Hal yang tidak kalah penting adalah penulis mempersiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber berkaitan dengan cerita yang telah dibuat.

Sutradara sebisa mungkin memastikan bahwa semua gambar utama yang diperlukan telah diambil, apalagi untuk momen-momen penting saat Festival. Fokus yang telah penulis dan tim buat adalah syuting Festival Gandrung Sewu. Penulis bersama Kameraman mengikuti kegiatan mulai dari persiapan pada H-1 hingga pada hari pelaksanaannya. Awalnya terjadi perbincangan kenapa ada kamera dan peralatan lainnya, nah disinilah tugas sutradara untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa ini adalah proses syuting untuk film dokumenter yang mengangkat Tari Gandrung Banyuwangi.

Ini semakin diperkuat lagi dengan adanya Bupati Banyuwangi. Dalam festival gandrung sewu ini, penulis dan Kameraman mengikuti setiap rangkaian acara yang dilakukan, meskipun nantinya tidak ditampilkan secara detail, namun penulis menginginkan adanya urutan yang runut dari setiap prosesi yang dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran kepada penonton tentang bagaimana festival Gandrung Sewu itu dilaksanakan.

Pada hari yang berbeda, penulis dan tim menjadwalkan untuk mengambil Shooting Tari Gandrung. Shooting yang diperoleh adalah adegan tari Gandrung full lengkap dengan busana menari di berbagai tempat di Banyuwangi, sehingga momen tersebut juga menjadi kebutuhan gambar yang harus diambil.

Sementara untuk syuting pada Hari ke-4, sutradara menghubungi Kepala Dinas Pariwisata Banyuwangi untuk melakukan proses Shooting Interview Sementara Kameraman terus mengambil footage sesuai kebutuhan cerita. Untuk gambar interview pelatih tari, sutradara berusaha mencari tempat dan juga mewujudkan angle yang diinginkan oleh Kameraman dengan meminta ijin kepada pemilik sanggar untuk sedikit mendekorasi ruangan tersebut agar lebih menarik.

Dan untuk syuting yang terakhir adalah syuting untuk mengambil establish shot dan footage keindahan alam Banyuwangi.

Konsep Penyutradaraan. Ide dari film dokumenter “Pesona Tari Gandrung” ini adalah menceritakan perkembangan serta upaya pelestarian tari Gandrung. Sutradara ingin menampilkan bagaimana tari Gandrung yang dianggap tidak baik ternyata mempunyai sejarah yang begitu besar sehingga dijadikan icon pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Tari Gandrung memberikan pelajaran kepada kita semua bahwa dimanapun kita berada dan kemanapun kita akan pergi penting untuk tetap mempertahankan kebudayaan. Selain itu tari gandrung juga memberikan kita pelajaran untuk merasa bersyukur. Pendekatan dokumenter yang digunakan adalah dokumenter eksposisi (expository documenter) dengan penguatan pada narator untuk menyampaikan pesan.

Struktur penuturan yang digunakan untuk menyampaikan cerita dalam film dokumenter “Pesona Tari Gandrung” yaitu secara tematis. Struktur ini sutradara gunakan karena dalam film dokumenter ini permasalahan terpecah dalam tiga tema besar yaitu agama dan kebudayaan, konflik, dan juga kesenian. Sutradara dan tim menggunakan dua kamera. Kamera yang akan kami gunakan adalah Sony a7s yang tentunya sudah memiliki kualitas gambar yang baik. Dan untuk lensa, ada beberapa lensa yang kami gunakan yaitu lensa fix 50mm, lensa 18-55mm, lensa zoom 24-70mm, dan lensa tele 70-200mm.

Shot List

NO	VIDEO	VISUAL
1	Establish hutan De Djawatan Terlihat seorang Wanita (Penari) berusia sekitar 20 tahun datang menggunakan delman	<i>Nama Saya Wimbi Serly Okila, saya adalah Penari Gandrung. Mengapa saya memilih jadi penari Gandrung, karena Gandrung itu unik dan juga memiliki sejarah yang sangat besar.</i>
2	perkenalan profile Wimbi (penari gandrung), insert wimbi menari	Nak, cepat sembuhlah kamu. Kalau nanti sembuh, kamu akan saya jadikan penari Gandrung
3	Terlihat sosok ibu sedang merawat Semi yang sedang sakit, Semi sedang berbaring ditempat tidur, lalu sang ibu	Backsound Natural

	mengucapkan sebuah janji	
4	transisi wimbi (penari gandrung) menari di balik pohon	
5	opening festival gandrung sewu 2019	Gandrung Sewu adalah salah satu event dari banyak event yang digelar di oleh pemerintah daerah
6	sedikit cuplikan pidato bupati	Backsound Natural
7	Terlihat barisan penari gandrung	
8	Grafis tittle nama production house (H-1 production)	
9	Grafis peta Indonesia menunjukan Kabupaten Banyuwangi (Jawa Timur)	
10	Footage Matari Terbit dengan grafis judul film "Pesona Tari Gandrung"	VO : BANYUWANGI/ MERUPAKAN KABUPATEN YANG KAYA DENGAN KESENIAN TARI//MULAI DARI TARI SEBLANG/TARI JANGER/BARO NG KEMIREN/ KEBO- KEBOAN/DAN TARI

		GANDRUNG//S ALAH SATU KESENIAN TARI YANG MENJADI DAYA TARIK YAITU KESENIAN TARI GANDRUNG//T ARI GANDRUNG INI /MERUPAKAN SALAH SATU KESENIAN YANG TUMBUH BERKEMBANG DI BANYUWANGI/ /			yang masuk ke Bumi Blambangan sekitar tahun 1768.
11	Establish suasana kabupaten banyuwangi, Tari Seblang, Tari Jenger, Barong Kemiren, Kebo- keboan dan tari Gandrung	Apakah kemunculannya langsung menakaman dirinya Gandrung?, tidak. Setelah perang perlawanan rakyat Blambang semesta tanggal 14 sampai 22 desember 1771 disana Jokopati beserta pengikut- pengikutnya yang punya padepokan di Bayu, Padepokan situ memang dipersiapkan untuk melatih diri oleh oragan- oragan sebagainya menghadapi penguasa asing			VO: SETELAH TERJADINYA PEPERANGAN YANG SANGAT DAHSYAT ITU/ VOC MENDATANGK AN PASUKAN- PASUKAN LAIN// NAMUN PASUKAN TERSEBUT BUKANLAH PASUKAN EROPA. MELAINKAN PASUKAN NUSANTARA YANG DITARIK KE BLAMBANGAN UNTUK MENGHADAPI ORANG ORANG BLAMBANGAN // TERJADILAH ADU DOMBA DISANA// NAMUN SEBAGIAN DARI PASUKAN 4TERSEBUT ADA YANG MENYADARI DAN BALIK MEMBELA BLAMBANGAN
			12	Wawancara sejarah tari gandrung (pak fauzi dinas pariwisata banyuwangi)	

13	Grafis sejarah perang Blambangan	<p>VO: JOKOPATI GUGUR DAN PIMPINAN VOC/ VANSCAR JUGA GUGUR// MASYARAKAT PADEPOKAN BAYU MENYADARI/ BAHWA VOC AKAN MELAKUKAN BALAS DENDAM// VOC MELAKUKAN BALAS DENDAM PADA TAHUN 1772 NAMUN KARENA MASYARAKAT BAYU SUDAH MENYADARI AKAN ADANYA BALAS DENDAM/ PADEPOKAN TERSEBUT KOSONG// HUTAN TRITOGONDO DITUNJUK UNTUK DIJADIKAN PUSAT PEMERINTAHAN VOC/ NAMUN UNTUK MEMBUKA HUTAN TERSEBUT BANYAK PERMASALAHANNYA/</p>			<p>SALAH SATUNYA ADALAH TENAGA KERJA// VOC MEMBUJUK MASYARAKAT BANYU UNTUK BEKERJA MEMBABAT HUTAN DAN DIJANJIKAN AKAN DIBERIKAN UPAH/ NAMUN VOC MALAH MENCARI KESEMPATAN UNTUK MEMBALAS DENDAM// MASYARAKAT BANYU KEMBALI MENJADI BULAN-BULANAN VOC/ AKHIRNYA MASYARAKAT BANYUPUN KEMBALI BERSEMBUNYI DI HUTAN DAN VOC MENDATANGKAN TENAGAKERJA DARI LUAR SAMPAI BERDIRINYA ISTANA BANYUWANGI YANG SEKARANG MENJADI KABUPATEN</p>
----	----------------------------------	---	--	--	---

		<p>BANYUWANGI/ / DENGAN ADANYA HASRAT BALAS DENDAM TERHADAP VOC MASYARAKAT BANYUPUN MEMBUAT SEBUAH KESENIAN UNTUK MELABUHI VOC// KESENIAN TERSEBUT MELABUHI BERBAGAI SUDUT KOTA DENGAN DILANTUNKA NNYA SYAIR- SYAIR DIDALAMNYA TERDAPAT ISYARATNYA TERSENDIRI</p>			<p><i>perempuan pertama namanya mbah Semi yang kurang lebih lahir tahun 1895. Ini dia baru kerja di Blambangan/ Banyuwangi asalnya dari keluarganya dari ponorogo. Ini sejarah munculnya kesenian Gandrung.</i></p>
					<p><i>Sejarah gandrung sendiri dulu dijadikan sebagai pesiasat perang bagi masyarakat banyuwangi. Dulu tari gadrung ditarikan oleh laki-laki yang namanya Marsan. Dulu gandrung sebagai pesiasat perang yang dilakukan untuk mencari informasi yang dilakukan Londo atau belanda. Waktu dulu gandrung ngamen disetiap markas belanda dan disediakan minuman mabuk-mabukan. Lalu setelah itu di sampai di desa menyampaikan informasi yang didapat dari Balanda tadi. Jadi sebelum</i></p>
14	<p>Wawancara Pak Fauzi (Dinas Pariwisata)</p>	<p><i>Inilah kemudian munculnya cikalbakal kesenian tari gandrung. Makanya dulu penari gandrung itu laki-laki semuanya. Gandrung terakhir laki-laki itu bernama Marsan dan kemudian muncul gandrung</i></p>			
			15	<p>Wimbi (penari gandrung) sejarah gandrung marsan) duduk di atas batang pohon</p>	

		<i>belanda menyerang Banyuwangi sudah mengetahui siasat yang dilakukan Belanda.</i>			<i>hingga saat ini ditarikan oleh perempuan”</i>
16	Footage penari Gandrung laki-laki			20	Terlihat laki-laki duduk di kerumunan alat-alat musik bernama Mas Dwi.
17	Suasana seseorang sedang mabuk-mabukan bersama penari gandrung			21	Insert sejarah mbah semi (gandrung perempuan pertama)
18	Footage penari Gandrung (Wimbi)	VO : NAMUN SEIRING DENGAN PERKEMBANGAN ZAMAN, PENARI GANDRUNG BERALIH MENJADI PENARI PEREMPUAN PADA TAHUN 1895. .		22	Footage penari Gandrung laki-laki VO : PENARI GANDRUNG LAKI-LAKI MULAI BERKURANG SEIRING DENGAN MASUKNYA AJARAN ISLAM DI TAHUN 1894. HAL INI DIKARENAKAN AJARAN ISLAM MELARANG SEORANG LAKI-LAKI BERDANDAN SEPerti WANITA. PADA TAHUN 1914 PENARI GANDRUNG LAKI-LAKI BERDANDAN SEPerti WANITA BENAR-BENAR MENGHILANG.
19	Footage Lokasi Kuwung Wetan	<i>Mas Dwi : “Gandrung kemudian ditarikan wanita pertama kali bernama buyut semi. Pada waktu kecilnya semi sakit dan ibunya nazar kalau kamu nanti sembuh kamu saya akan jadikan gandrung. Dan saat itulah tari gandrung perempuan ditarikan oleh mbah semi</i>			

	batang pohon. Insert suasana ritual.	BEBERAPA RITUAL YANG HARUS DI LAKUKAN//			
24	Wimbi menari di Taman Gandrung	<p>Wawancara : Penari gandrung harus di peras/pupuh terlebih dahulu. Jadi penari gandrung akan menjeri kesahitan karena matanya dikasih air lombok biar suaranya enak gitu katanya. Terus dikasih sumpah kalau menjadi penari gandrung tidak boleh Aos harus bisa menyanyi. aos itu dalam arti tidak boleh sombong tidak boleh tinggi hati dan tidak boleh berperilaku yang tidak baik.</p>			<p>goyang, tari pajuritan, tari jaranan, tari janger baru disitu ada celah untuk saya melatih tari gabdrung. Saya tidak tau manfaatnya untuk apa tari ini, yang jelas tari ini ditari kan oleh perempuan dan distu saya banyak sekali ejekan dari teman laki-laki. Untuk apa kamu belajar tari gandrung itu kan tarian perempuan. saya hanya menjawab saya hanya ingin tahu sejarah gandrung ini seperti apa, tari gandrung itu bagaimana. dan disitulah saya mulai tertarik untuk memdalamai tari gandrung mulai dari gandrung terop dan kemudian tari gandrung ini disajikan dalam 7 menit. karena gandrung terop di lakukan dalam satu malam suntuk. jadi tari gandrung yang dikemas sekarang hanya dilakukan dalam 7 menit sampai 9 menit. Gandrung ini kan</p>
25	wawancara mas dwi tentang awal melatih tari gandrung sampai dengan hasil panen & hajatan. Insert wimbi menari, patung gandrung.	INSTRUMENT MUSIC			
26	Wimbi Menari di Taman Gandrung (depan barisan patung)	<p>Jadi untuk tari gandrung yang saya pelajari. Semasa SMA saya masih menari laki-laki ada tari seperti pajuan, tari jaran</p>			

		<p><i>menggambarkan dewi sri atau dewi kesuburan dimana tari ini yang sering dilakukan untuk pesta rakyat seperti saat panen kemudian mereka mengundang tari gandrung dan juga gandrung ini sering kali di undang untuk acara hajatan. Tari ini menggambarkan dewi sri dan juga gerakan seperti menggambarkan sosok dewi yang turun dari kayangan terus ada gerakan-gerakan seperti seblang untuk memberikan istilah memberi kesuburan kepada petani. jadi lebih kepada gerakan-gerakan yang dinamis, lemah lembut tetapi ada kekuatan disitu.</i></p>			<p>DENGAN TARIAN DENGAN TARIAN BAGIAN JAWA LAINNYA KARENA TARI GANDRUNG MASIH ADA PENGARUH DENGAN BALI.</p>
			28	Footange Alat Musik	<p><i>Untuk busana gandrung itu lengkap dari atas ada namanya omprok. Omprok ini terbuat dari kulit. Kemudian warnanya keemasan dan ada..... Kemudian dari basahan itu ada oto, kemudian ada kelap Bali, kemudian ada kemben, terus ada namanya samir dan ebok. kemudian dari bawah juga ada namanya sewek, sampir, kipas, dan terakhir kaos kaki.</i></p>
27	wawancara mas dwi tentang Busana. Inset busana Tari Gandrung mulai dari kepala hingga kaki.	<p>VO : PESONA TARI GANDRUNG INI TIDAK HANYA DARI GERAKANNYA SAJA. TATA BUSANA PENARI GANDRUNG SANGAT KHAS DAN BERBEDA</p>			<p>VO : TARI GANDRUNG DISAJIKAN DENGAN IRINGAN MUSIK KHAS PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN BALI. INSTRUMEN UTAMA TARI</p>
			29	Footage gendang dan gamelan.	

		INI ADALAH GENDANG ATAU GAMELAN KHAS OSING.			GANDRUNG BERISI TENTANG PEJUANG RAKYAT DI MASA PENJAJAH BELANDA DI DESA BLAMBANGAN
30	Wawancara mas dwi tentang alat musik. Insert Alat Musik.				
31	Pertunjukan Tari Gandrung	Mas Dwi : <i>Jadi musik gandrung yang sering digunakan itu yang pertama ada biola, kemudian yang yang kedua ada kendhang, terus ada gong, ada kenang atau kethuk, ada kluncing. Jadi 5 alat itu yang di gunakan dalam penyajian tari gandrung. Tapi untuk perkembanganny a saat ini tari gandrung bisa kami bisa digladeresikan dengan seperti yang sudah disamping saya ini.</i>			<i>Syair gandrung ini diambil dari pertunjukan gandrung selama satu malam suntuk yaitu gandrung terop. Ini mulai dari jejeran, kemudian ada syair podononton, kemudian layar kemendung, ada erang-erang, kemudian yang kemarin yang kita bawakan di gandrung sewu itu ada ukir kawin dan ada opak-apak dan masih banyak yang belum kami pelajari yang kami tahu hanya sebatas itu karena itu yang sering digunakan para seniman di banyuwnagi untuk pertunjukan tari gandrung. Biasan ya kalau untuk paju gandrung ada seperti kembang waru, kemudian yang</i>
32	wawancara mas dwi tentang syair	VO : DI DALAM SEBUAH MUSIK MENGANDUNG SEBUAH SYAIR YANG DILANTUNKA N OLEH PENYANYI. SYAIR YANG BERADA DI DALAM MUSIK TARI			
			33	Wawancara wimbi tentang suka duka	

		<p>notabennya sudah menjadi dominan pertunjukkan tari gandrung.</p>			
34		<p>Suka dukanya menjadi penari gandrung sukanya sih banyak dengan latihan setiap hari latihan gandrung kita bisa melampiasakan susahnya kita, stresnya kita itu dilatih setiap hari. Dukanya kalau ada event latihan terus padet dan kita jarang kumpul-kumpul sama keluarga. lebih sering latihan jadi waktu untuk istirahat itu berkurang.</p>			<p>Pak Fauzi : Tari gandrung yang kemudian menjadi icon kepariwisata Banyuwangi. ini exclusive dari daerah-daerah lain artinya yang tidak dimiliki oleh daerah lain adalah gandrung ini. Mungkin kalo produk-produk lain mempunyai tari kreasi banyak orang bisa membuat. Makanan-makan khas juga banyak. Dahulu Banyuwangi ini terkenal kota Pisang Banyuwangi ini, karena pengangkutan pisang dari pelabuhan banyuwangi itu dulu explore ke Canda, New Zeland, ke Australu, Eropa itu pelabuhannya disini. Itu ngangkut pisang dari Banyuwangi. Tetapi pisang kan tidak hanya ada di Banyuwangi tetapi di seluruh Indonesia ini ada pisang, maka tidak mungkin kalau dijadikan icon. Karena Gandrung ada di</p>
35	<p>wawancaea dispar menjadi icon BWI. Insert Patung gandrung di Watu Dodol.</p>	<p>VO : SEJAK DESEMBER 2002 TARI GANDRUNG MENJADI ICON KEPARIWISATA BANYUWANGI/ YANG DISUSUL PEMBUATANNYA PATUNG GANDRUNG/ YANG DILETAKAN DI BERBAGAI SUDUT KOTA DAN DESA//</p>			
			36	<p>Footange Barisan Patung Penari Gandrung dan Detail satu patung penari gandrung.</p>	

		<p><i>Banyuwangi, lahir di Banyuwangi dan tumbuh berkembang menjadi suatu kebanggaan bagi wilayah Banyuwangi ini, maka inilah kemudian diputuskan menjadi icon kepariwisata di Banyuwangi. icon kepariwisataan Banyuwangi ini artinya gandrung ini yang kesatu dijadikan lambang yang kedua makna filosofinya.</i></p>			<p><i>Dulu pernah mempertahankan keberadaan gandrung dan mengembangkan keberadaan gandrung dengan melakukan dilat. ada 25 peserta mereka dilatih selama 40 hari. setelah selesai kemudian di ini di sangkonani atau dibekali dengan pakaian lengkap mulai dari kolo atau ompok itu sampai bawah itu kaos kaki itu dikasih bekal itu. tapi ternyata perkembanganny a lambat.</i></p>
37	<p>wawancara dipar tentang melestaerikan tari gandrung. Insert diklat/latihan menari gandrung.</p>	<p>VO : DENGAN DIJADIKANNY A TARI GANDRUNG SEBAGAI ICO NKEPARIWISA TAAN BANYUWANGI UPAYA PELESTARIAN NYA HARUS DILAKUKAN. SELAIN ITU HARUS DENGAN UPAYA ATAU STRATEGI YANG TERBAIK.</p>	39	<p>Mas Dwi : Wawancara Mas Dwi tari gandrung sudah masuk ke TK sampai SMA</p>	<p>VO : AGAR TARI GANDRUNG INI DAPAT DITERIMA DI GENERASI MELENIAL HARUS ADA UPAYA UNTUK MELESTARIKA NNYA// PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI SAAT INI / SUDAH MEWAJIBKAN SETIAP SISWA DARI SD HINGGA SMA UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKURIK</p>
38	<p>Suasana ekstrakurikuler yang dilakukan di TK</p>	<p><i>Dulu masyarakat luas itu gandrung terhadap Banyuwangi.</i></p>			

		<p>ULER KESENIAN//</p> <p><i>Kita kan harus mempelajari secara mendalam tari gandrung itu seperti apa. Kemudian cara kita menyampaikan karena tari ini tari klasik tentu sulit sekali diterima di kalangan remaja. Tapi kan kita kerja sama dengan dinas terkait dengan hanya Banyuwangi ini sudah terkenal sebagai kota Gandrung sehingga gandrung ini bisa diterima mulai kalangan TK, SD, SMP -SMA bahkan sampai kelas mahasiswa itu sudah mulai tertarik untuk menarikan tari gandrung. apalagi sekarang sudah ada pertunjukan gandrung sewu dan itu sangat menarik perhatian untuk penari-penari yang generasi milenial saat ini. Di Banyuwangi tentu kita sudah masuk ke</i></p>			<p><i>sekolah-sekolah yang tentunya disitu ada ekstrakurikuler. jadi ada ekstrakurikuler untuk menari, bermain musik. Dari ekstrakurikulerkita mewajibkan untuk setiap peserta didik yang perempuan itu wajib untuk menguasai tari gandrung. tari gandrung ini yang sudah garapan bukan yang klasik atau tari gandrung yang terpoan itu kerana agar mudah di pahami kemudian diterima peserta didiknya.</i></p>
40	<p>wimbi wawancara tentang melestaikan. Insert wimbi menari.</p>		41	<p>Patung Gandrung, dan Wisata-wisata Bayuwangi. Seperti Kawah Ijen, pulau Merah, Pantai Boom, dan lain-lain</p>	<p><i>Harapan saya sebagai gandrung untuk Banyuwangi lebih banyak lagi generasi milenial Banyuwangi yang cinta akan budayanya. Lebih dalam memperdalam, mempelajari tari gandrung, lebih memaknai tari gandrung dan juga lebih cinta lagi, lebih lekatkan gandrung itu dihati. Dalam</i></p>

		<i>menari ngga juga sekedar menari tetapi juga lebih diresapi..</i>			<i>takan pernah habis sampai manusianya. Munculnya Gandrung sewu ini menjadi satu kekuatan baru untuk mempertahankan gandrung di Banyuwangi. Kalo destinasi dua tiga kali kita berkunjung kalo tidak segera inovatif pengelolanya kita bosan. Tapi kesenian terus berkembang mengikuti perkembangan daya karya cipta manusia. Kekuatan Gandrung sewu itu ada sendra tariannya, kalo tariannya begitu saja cma hanya komposisi dan lain-lain. Tapi disitu ada kekuatan Narasi, ada sendra tari dan lain-lain dengan begitu penonton menjadi paham.</i>
42	WAWANCARA DISPAR TENTANG PENINGKATAN WISATAWAN. Latihan tari gandrung hingga pertunjukan Gandrung.	VO : DENGAN DIJADIKANNYA TARI GANDRUNG SEBAGAI ICON PARIWISATA DI BANYUWANGI DAPAT MENINGKATKAN PENDATANG WISATAWAN DI BERBAGAI WISATA DI BANYUWANGI. MULAI DARI GUNUNG IJEN, PULAU MERAH, PANTAI BOOM, DAN SEBAGAINYA.			
43	Footage gandrung di sekolah-sekolah	<i>Pak Fauzi : Sangat signifikan perkembangannya, destinasi sudah berapa ratus yang ada di Banyuwangi, kesenian-kesenian muncul kembali yang dulu terpendam, kemudian adat-adat dan tradisi yang sudah hilang sekarang kembali. Dengan kesenian-kesenian ini sumber daya</i>			
			44	Wawancara wimbi tentang prestasi. Insert Gladibersih fertival.	VO : TARI GANDRUNG SUDAH MENJADI DAYA TARIK MASYARAKAT LUAS BANYUWANGI. HAL INI

		MENJADI BUKTI PRESTASI YANG DIPEROLEH DI BANYUWANGI. TIDAK HANYA ITU PRESTASI TERSEBUT JUGA BERDAMPAK KEPADA ANAK DIDIK DARI PENARI GANDRUNG DARI TK HINGGA SMA.			<i>Gandrung Sewu itu 2013 kalau ga 2012 saya mulai ikut berjudul Paju Gandrung dan di lanjutkan dengan seblang sampai tahun 2019 ini dengan tema Padji-Pandji Sunan Koro.</i>
				46	Festival diawali Pidato Bupati kemudian dilanjutkan oleh pertunjukan gandrung sewu <i>Jadi kami seniman di Banyuwangi terutama seniman generasi millennial muda kami tidak bergantung hidup kepada seni tapi kami berusaha menghidupkan seni itu sejauh mana.</i>
45	quote mas Dwi	<i>Prestasi yang saya dapat selama menjadi penari gandrung yang pertama pernah ikut pembukaan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 2016 di Istana Negara. Dan disaat 2018 di Istana Negara juga pembukaan 17 Agustus di undang oleh Pal Jokowi. Dan 2 Kali ketaman mini Indonesia. Kalau Prestasi-prestasi di Banyuwangi sendiri juga pernah ikut festival kaya tari di Banyuwang, lomba-lomba tingkat SD, SMP, SMA juga pernah ikut muali dari SD. Awal dari</i>		47	<i>Gandrung sewu adalah salah satu event dari banyak event yang digelar di oleh pemerintah daerah. Kami berterima kasih kepada seluruh rakyat Banyuwangi karena Gandrung Sewu adalah dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Anggaran semestinya kurang lebih 5 sampai dengan 6 miliar yang harus dianggarkan karena peserta bukan 1000 tapi</i>

		<i>1400 orang yang ikut menari dipementasan ini.tetapi pemda hanya menganggarkan 800 juta sehingga selebihnya hanya suwadara, suda, seluruh rakyat dan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi yang tampil pada kesempatan hari ini.</i>
48		
49		

Kendala dan Pemecahan. Dalam sebuah produksi baik itu film atau yang lainnya, fiksi ataupun non fiksi, pasti memiliki kendala. Berikut adalah beberapa kendala dan pemecahannya yang dirasakan oleh tim produksi film “PESONA TARI GANDRUNG”:

Kendala. Ada beberapa kendala kendala yang kami alami selama produksi yaitu:

1. Jadwal wawancara Dinas Kepariwisata. Pada Tanggal 11 Oktober 2019 kami sampai di Kabupaten Banyuwangi pukul 08.00 seharusnya kami langsung wawancara ketua Dinas Kepariwisata tetapi beliau tidak ada ditempat karena sedang mengurus festival Gandrung Sewu. Karena jadwal syuting yang telah kami susun sudah sesuai jadwal syuting untuk wawancara narasumber lain. Narasumber seperti penari gandrung dan pelatih sekaligus pemilik sanggar yang sudah susai waktu kosong mereka. Hal ini menyebabkan kami harus mengatur ulang jadwal Syuting yang

sudah dibuat dari awal dan jadwal syuting dan mencari jam kosong untuk melakukan wawancara Ketua Dinas Kepariwisata.

2. Untuk membangkitkan mood seorang penari gandrung untuk melakukan gerakan tari dengan maksimal. Karena hal ini dapat berpengaruh dengan mimik muka penari saat menari.

3. Alat yang sesuai tidak memadai sehingga menyewa dengan harga lebih tinggi karena lokasi syuting di daerah.

4. Lokasi produksi yang jauh kami harus beberapa kali untuk survei untuk mengelalukan survei yang mendalam. Selain itu kami harus memberikan mana transportasi untuk narasumber

Pemecahan. Dari permasalahan selalu ada pemecahan, tidak ada masalah yang tidak ada solusinya. Permasalah terjadi kami pecahkan dengan menyusun ulang jadwal syuting yang telah disusun dikarena sudah membuat janji dan menyesuaikan dengan jadwal Narasumber lain. Maka kami mengkonfirmasi ulang untuk melakukan wawancara Dinas Kepariwisata sesuai dengan waktu kosong kru kami. Pada waktu kami menjemput penari untuk syuting di Taman Gandrung kami dikonfirmasi bahwa Ketua Dinas Kepariwisata berada ditempat. Hal ini sangat kebetulan karena untuk menuju ke Taman Gandrung kami melewati Kantor Dinas Kepariwisata, lalu kami mampir terlebih dahulu untuk melakukan wawancara. Tetapi hal ini yang membuat mood penari menurun karena terlalu lama menunggu proses kami mewawancari Ketua Dina Kepariwisata. Permasalahan penari gandrung kami berusaha untuk membangkitkan semangatnya dengan bercanda yang membuat penari tersebut tersenyum dan mengembalikan mood. Selain itu kami sampai di Taman Gandrung kami makan

siang terlebih dahulu untuk menambahkan energy terhadap penari gandrung.

Untuk menyesuaikan alat yang digunakan untuk produksi kami menyewa dengan harga yang tinggi bertujuan untuk memaksimalkan hasil gambar yang didapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Suatu alasan sederhana yang Film dokumenter yang telah penulis dan tim buat selama tujuh bulan dengan judul “Pesona Tari Gandrung” adalah film dokumenter dengan bentuk dokumenter potret dimana kami mengangkat tema tentang Tari Gandrung yang dijadikan icon kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi. Tari Gandrung merupakan tari yang besar sejarahnya. Dimana dulunya Tari Gandrung merupakan tarian yang di tarikan oleh laki-laki yang berdandan seperti wanita dengan tujuan untuk pesiasat perang di masa penjajahan Belanda. Hal ini sempat menjadi pra kontra dengan masuknya agama Islam di Kabupaten Banyuwangi. Dengan dibuat film dokumenter Tari gandrung sebagai tugas akhir agar masyarakat muda atau generasi Millenial menjadi kenal dan cinta akan kebudayaan di Indonesia.

Dengan dijadikannya Tari Gandrung sebagai Icon Kepariwisataan banyak generasi millenial yang sudah mengenal kebudayaan Banyuwangi. Hal ini dilakukan dengan adanya pementasan Gandrung Sewu disetiap tahunnya. Selain itu Bupati Banyuwangi sudah mewajibkan sekolah tingkat TK sampai dengan SMA untuk mengikuti kesenebian Tari Gandrung.

Penulis sebagai sutradara melakukan riset, lalu mentranskip dari hasil riset kedalam bentuk treatment dan membuat treatment hasil produksi untuk patokan editor dalam proses penyuntingan gambar.

Saran. Dengan hasil proses produksi dan setelah melakukan evaluasi bersama tim, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa saran yang semoga bermanfaat, yaitu:

- a. Awali dengan rasa ketertarikan kepada apa yang kita mau angkat menjadi sebuah film dokumenter.
- b. Lakukan Riset yang mendalam untuk mendapatkan data yang akurat sehingga dapat mengonsepan yang lebih baik.
- c. Untuk membuat Film Dokumenter sebelum eksekusi atau produksi sebaiknya survey lokasi terlebih dahulu. Hal ini bermasukd untuk mengetahui keadaan disana, dan mengetahui jarak lokasi satu ke lokasi lainnya.
- d. Dengan lokasi yang cukup jauh perlu membuat perancangan biaya yang lebih rinci sehingga anggaran tercukupi.
- e. Mohon kiranya untuk mengatasi kebutuhan alat produksi yang sesuai dengan standart pihak ksmpus dapat meminjamkan alat-alat produksi dengan perjanjian yang bermaterai. Sehingga kami dapat menghemat biaya dan bekerja dengan alat sesuai standart perusahaan bukan gambar video untuk televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya (2004) Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung PT Remaja Rosdakarya, Hal 144
- Ayawaila, Gerzon R. Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta FFTV-IKJ Press: Hal 3 & 42-53
- Bayu, M, Widagdo & Winastwan. Gora S. Bikin Sendiri Film Kamu (Panduan Produksi Film Indonesia), 2004, Yogyakarta: PD. Anindya.

- Cangara, Hafied, Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Rajagrafindo Persada. 2013 Hal 33 & 39
- Effendy, Onong Uchjana, Televisi Siaran, Teori dan Praktek. Bandung: Alumni. 1986 Hal 211 & 239
- Fachruddin, Andi 2015. Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi. Yogyakarta CV ANDI OFFSET. Hal 275-276, 317 & 324
- Mabruri KN, Anton. Manajemen Produksi Program Acara Tv: Format Acara Drama. Hal 2 & 4-9
- Nugroho, Fajar. Cara pintar bikin film Dokumenter. 2007, Hal 34
- Sarumpaet, Sam, dkk. Job Description Pekerja Film. Jakarta. Lembaga Penerbitan Fakultas Film dan Televisi – Institut Kesenian Jakarta. 2012. Hal 75-76
- Suprpto, Tommy., Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta Hal 5 & 11
- Thompson, Roy dan Christoper J. Bowen. Grammar of The Shot Second Edition. 2009, Oxford: Focal Press,
- Trianton, Teguh, Film Sebagai Media Belajar (2013), Yogyakarta, Graha Ilmu. Hal X.
- Yudha, Hendrata. Kamus Istilah-Istilah Jurnalistik Televisi Indonesia. Cahaya Indonesia 2016 Hal 69
- <<http://www.negerikuindonesia.com/2015/07/tari-gandrung-tarian-tradisional-dari.html>>
- Virdi, 2012, Hak Editor Film , Jobdesk Crew, dilihat 22 Agustus 2019, <<http://phoci.bukupr.com/2012/09/editor-film.html>>

Dari Sumber Lain :

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, Warisan Budaya Takbenda Indonesia , Rumah Belajar, dilihat 10 Agustus 2019, <https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/tari_gandrung/>
- Negeriku Indonesia, 2015, Tari Gandrung Tarian Tradisional Dari Banyuwangi, Jawa Timur,, Negeriku Indonesia, dilihat 10 Agustus 2019,